

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Definisi Kurikulum dapat dilihat dari berbagai segi. Dari segi pembelajaran, kurikulum adalah seperangkat rencana yang memuat tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sesuai dengan konteks berbangsa dan bernegara, kurikulum dalam perspektif ini harus menjadi bagian dari penyemaian dan pembentukan gagasan dan perilaku individu dalam kaitannya dengan wawasan kebangsaan dan identitas bangsa. Tentunya di era sekarang ini, dengan diberlakukannya Perpres Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Pendidikan Tinggi, Produk Kurikulum Harus diubah. Dua hal yang sering disebut sebagai Profil dan Hasil Belajar Lulusan, atau Standar Kompetensi dan Kualifikasi Kinerja Lulusan.¹

Menurut Nadiem Makariem, merdeka belajar merupakan sebuah konsep pembelajaran yang memberikan kebebasan dan kemerdekaan bagi siswa dan lembaga pendidikan mulai dari PAUD hingga Perguruan

¹ Maman Suryaman, 'Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar', *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1.1 (2020), 13–28.

Tinggi. Konsep merdeka belajar bertujuan untuk mengurangi beban administratif guru diluar tugas utamanya yaitu pengajaran. Selain itu, melalui merdeka belajar guru dituntut agar lebih kreatif dan inovatif, memiliki strategi untuk merumuskan metode pengajaran yang disesuaikan dengan keadaan lingkungan disekitarnya. Sedangkan, tujuan merdeka belajar untuk siswa yaitu agar siswa memiliki kemampuan berfikir kritis, logis, dan memiliki pemikiran yang mendalam mengenai sesuatu hal yang ia pelajari. Terobosan yang dikemukakan oleh Nadiem Makariem menuai pro-kontra dari berbagai kalangan. Kebijakan merdeka belajar yang dikemukakan oleh Menteri Pendidikan Indonesia, merupakan kebijakan yang tidak matang. Menurutnya, dengan guru diberikan kebebasan secara mandiri untuk menterjemahkan kurikulum dapat membuat sistem pembelajaran menjadi sistem ala kapitalis sekular.

Walaupun demikian, kebijakan yang dikemukakan oleh Nadiem Makariem, mendapatkan dukungan dan sambutan yang baik dari banyak pihak. Seperti yang dikemukakan oleh pakar pendidikan Finlandia Allan Schneltz dalam seminar Internasional tentang pendidikan di Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya (Unusa) bahwa konsep merdeka belajar yang dikemukakan oleh Nadiem Makariem memberikan kesempatan kepada guru untuk menjadi bagian terpenting dalam pendidikan. Melalui kebijakan tersebut, peran guru tidak lagi menjadi pusat pembelajaran,

namun menjadi fasilitator siswa dalam pengembangan karakter. Dengan adanya kebijakan tersebut, guru akan lebih terbuka terhadap perubahan dan menjadi penentu kualitas pendidikan.

Dalam konsep pembelajaran anak usia dini, merdeka belajar kembali menegaskan makna pembelajaran sesungguhnya yang terjadi di PAUD. Akan lebih baik apabila konsep ini kembali terealisasi karena itulah dunia anak sesungguhnya, mereka tidak perlu harus mengerjakan LKA (Lembar Kegiatan Anak) dengan konsep CALISTUNG dimana akan mengekang dunia bermain anak. Oleh karena itu beberapa ahli pendidik berpendapat bahwa anak usia dini juga mendukung gagasan merdeka belajar sebagai konsep positif untuk mengembangkan seluruh potensi anak sesuai dunianya yaitu bermain. Bermain menurut konsep Piaget, (dalam Hurlock, 1999) dimana kegiatan bermain dilakukan menyenangkan dengan tidak memikirkan sebuah hasil. Disinilah letak merdeka belajar yang sesungguhnya, karena anak aktif berperan bebas memilih aktivitas dari apa yang disiapkan oleh pendidik sebagai fasilitator.²

² Titania Widya Prameswari, 'Merdeka Belajar: Sebuah Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini Menuju Indonesia Emas 2045 PENDAHULUAN Baru-Baru Ini Menteri Pendidikan Indonesia Nadiem Makariem , Membuat Sebuah Terobosan Baru Sebagai Sebuah Solusi Yang Ditawarkan Untuk Mengatasi Belajar Kua', 1 (2020), 76–86.

Sejalan dengan ayat Al-Qur'an bahwa guru sebagai fasilitator atau pembimbing bagi Anak Usia Dini dalam kegiatan belajar mengajar dalam kebaikan. Sebagaimana dalam surat Al-Isra ayat 9 Allah swt berfirman :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya: Sungguh, Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar (QS. Al-isra:9)

Dari ayat ini jelas apa yang dikatakan oleh Allah bahwa Al-Qur'an memberikan petunjuk ke jalan yang benar bagi siapa saja, apalagi kepada manusia yang selalu mendekatkan diri kepada Allah dengan jalan mendengarkan (sema'an) Al-qur'an dengan meresapi isi dan maknanya.³

Dalam dunia pendidikan khususnya di lembaga pendidikan anak usia dini atau PAUD, seorang individu mendapatkan kesempatan untuk terus belajar, berkarya dan berkembang, sehingga usia ini sering disebut dengan usia keemasan atau *golden age*. Pada usia ini, anak mempunyai semangat belajar yang sangat layak untuk diberi apresiasi (Hasanah & Priyantoro, 2019). Kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan seorang individu dalam kehidupannya kemudian dihubungkan dengan prestasi yang membanggakan dalam mewujudkan suatu hal baru atau

³ Kholis Mu'amalah, 'Perubahan, Merdeka Belajar Sebagai Metode Pendidikan Islam Dan Pokok', *Jurnal Tawadhu*, 4.1 (2020), 977-94.

sesuatu yang sebelumnya sudah pernah ada kemudian diolah menjadi sebuah konsep baru serta menemukan berbagai cara dalam memecahkan masalah yang belum bisa ditemukan oleh orang lain (Fakhriyani, 2016: 195).

Dalam kehidupan seorang individu, fenomena yang sering terjadi selama ini menunjukkan bahwasanya kreativitas dianggap sangat rendah. Seperti misalnya, terdapat beberapa problematika yang menunjukkan bahwasanya masih banyak orang yang kurang mampu menunjukkan karya-karyanya secara konkret atau nyata, kebanyakan dari mereka masih suka meniru hasil karya yang diciptakan oleh orang lain. Dari kurang mampunya untuk menciptakan suatu karya merupakan suatu tanda dari rendahnya kreativitas.

Kreativitas pada umumnya sangat penting untuk diterapkan kepada anak sejak dini atau usia kanak-kanak karena dengan berkreasi seorang individu dapat menciptakan sesuatu secara konkret atau nyata dan perwujudan tersebut merupakan kebutuhan pokok dalam kehidupan seseorang. Dengan adanya kreativitas dapat memungkinkan seorang untuk meningkatkan kualitas dalam hidupnya. Ketika kreativitas dikatakan sebagai sifat bawaan manusia sejak lahir yang mungkin hanya bisa dimiliki oleh sebagian anak usia dini dan diyakini akan muncul dengan sendirinya, berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwasanya

seluruh anak usia dini memiliki potensi untuk berkreasi dan terus berkembang meskipun daya kreatifnya berbeda.⁴

Pendidikan anak usia dini (PAUD) juga sebaiknya menyesuaikan dirinya dalam menghadapi perubahan tatanan dalam proses belajar mengajar, yang sebelumnya antara guru dan anak bisa kontak langsung dan berinteraksi, sekarang dapat melakukan proses belajar jarak jauh dengan menggunakan fasilitas teknologi informasi yang tersedia. Ini merupakan tantangan baru baik bagi guru PAUD maupun bagi anak, hal ini juga menjadi tantangan bagi orang tua anak agar proses pendidikan tetap berjalan sesuai dengan kurikulum dan tujuan dari pendidikan.

Kegiatan pembelajaran di PAUD tentunya harus senantiasa diiringi dengan kegiatan kebebasan dalam bermain. Dalam kegiatan bermain perlu adanya kemampuan yang dikembangkan, salah satunya adalah kemampuan kreativitas. Semua anak memiliki kemampuan kreativitas alami, dan perlu diberi kesempatan untuk menumbuhkan kemampuan ini secara maksimal. Kemampuan kreativitas anak akan terbentuk dengan cara anak diberikan kesempatan dalam mengeksplor lingkungan sekitar dengan cara diberikan kebebasan, maka anak akan lebih berani dalam mengekspresikan ide-ide yang diperolehnya.

Disamping itu, guru sebagai fasilitator harus mengawasi dengan baik

⁴ Anita; Maemonah Oktaviana, 'KREATIVITAS ANAK USIA DINI PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN EKSISTENSIALISME Anita', *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 6.01 (2022), 240–51.

proses pembelajaran. Memberikan motivasi dan dorongan agar anak dapat menuangkan idenya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini ingin meneliti bagaimana seorang guru mendorong dan memberikan motivasi kepada siswanya untuk mengembangkan kreativitas tersebut, yang mana setiap anak memiliki potensi untuk berkreasi dengan menggunakan bahan *loose parts*. *Loose parts* sebagai material bebas dari apa saja yang dapat dimainkan anak, dapat berupa benda-benda alam, benda-benda daur ulang, dan benda-benda buatan pabrik. *Loose parts* menjadi magnet bagi anak. Pemanfaatan media *loose parts* menggunakan benda-benda alam, benda-benda daur ulang dan benda-benda buatan pabrik sangat tergantung pada kesempatan yang diberikan kepada anak untuk membuat banyak sekali koneksi atau hubungan, sehingga menghasilkan karya nyata.

Dalam kegiatan ini Anak hanya diarahkan untuk membuat karya sesuai dengan Tema pada hari tersebut dengan menggunakan bahan-bahan/alat seperti apa yang disiapkan guru. Anak seolah-olah dibentuk menjadi pribadi “pencipta” bukan pribadi “peniru”. Mengatasi masalah ini, pembelajaran dengan media *loose parts* pada implementasi kurikulum merdeka menjadi inovasi pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kreativitas anak dalam berkarya.

Di TK Islam Widya Cendekia Kota Serang sendiri sudah mulai menerapkan kegiatan belajar mengajar dengan kurikulum merdeka menggunakan media pembelajaran bahan *loose parts*. Salah satu penerapannya yaitu dimana guru menjadi fasilitator kegiatan bagi anak, dan anak diberikan peluang untuk menuangkan idenya menggunakan bahan-bahan *loose parts* yang telah disediakan oleh guru. Bahan *loose parts* yang sudah terjamin keamanannya. Namun, tetap dalam pantauan guru tersebut. Dimana anak tetap diarahkan untuk membuat suatu karya sesuai dengan Tema yang bersangkutan. Sebelum anak memulai kegiatan, anak akan mendapatkan penjelasan terlebih dahulu oleh guru terkait tentang Tema hari itu. Setelahnya anak akan dipersilahkan memulai berkarya atau menuangkan ide sesuai keinginannya. Apabila ada anak yang belum mampu menuangkan idenya sendiri, guru tersebut akan membimbing anak tersebut untuk belajar membuat karya sesuai keinginannya. Setelah kegiatan belajar mengajar selesai, akan ada evaluasi/refleksi di akhir kegiatan. Dan guru akan memberikan kata-kata atau motivasi baik untuk anak tetap semangat dalam belajar dan berkarya sesuai dengan keinginannya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Dorongan Guru Terhadap Kemampuan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Menggunakan Bahan*

Loosepart Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Di Tk Islam Widya Cendekia Kota Serang".

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Banyaknya anak usia dini yang kurang berkreasi karena ketidakpembiasaan
2. Rendahnya minat dalam berkreasi sehingga anak mengalami kesulitan dalam pembiasaan mandiri berkreasi.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul *Dorongan Guru Terhadap Kemampuan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Menggunakan Bahan Loose parts Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Di Tk Islam Widya Cendekia Kota Serang*.

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Cara Guru Mendorong Anak dalam Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Menggunakan Bahan *Loose parts* Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Di Tk Islam Widya Cendekia Kota Serang?
2. Bagaimana hasil perkembangan yang muncul dari Dorongan Seorang Guru Terhadap Kemampuan Kreativitas Pada Anak Usia Dini

Menggunakan Bahan *Loose parts* Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Di Tk Islam Widya Cendekia Kota Serang?

D. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Cara Guru Mendorong Anak dalam Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Menggunakan Bahan *Loose parts* Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Di Tk Islam Widya Cendekia Kota Serang
2. Untuk mengetahui hasil perkembangan yang muncul dari Dorongan Seorang Guru Terhadap Kemampuan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Menggunakan Bahan *Loose parts* Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Di Tk Islam Widya Cendekia Kota Serang

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain untuk:

1. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan yang lebih luas lagi bagi peneliti mengenai Dorongan Guru Terhadap Kemampuan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Menggunakan Bahan *Loose parts* Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Di Tk Islam Widya Cendekia Kota Serang. Serta

dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat menambah keilmuan baru untuk Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

2. Bagi Guru

Memberikan pengalaman dan informasi baru bagi guru tentang cara meningkatkan kreativitas pada anak usia dini menggunakan bahan *loose parts* pada implementasi kurikulum merdeka dan dapat memberikan alternative kepada guru disekolah dalam mendorong anak pada kreativitas dengan menggunakan bahan *loose parts* pada implemntasi kurikulum merdeka

3. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan Kreativitas pada anak dengan menggunakan bahan *loose parts* dan dengan cara yang menyenangkan, aktif dan kreatif.

4. Bagi Sekolah

Menambah referensi kegiatan yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan sebagai acuan dalam menciptakan kegiatan yang menarik dan aktif.

5. Bagi orang tua

Memberikan manfaat bagi orang tua maupun masyarakat dalam mengetahui kemampuan kreativitas anak usia dini serta dapat

mengetahui kegiatan yang cocok serta sesuai dengan tingkat usia anak.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini ditulis menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari sub-sub sebagai berikut :

- BAB I : Pendahuluan memuat tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.
- BAB II : Kajian teori, memuat tentang (pengertian anak usia dini, pengertian seni dan kreativitas, pengertian bahan *loose parts*, manfaat seni dan kreativitas, manfaat bahan *loosepat*, karakteristik media bahan *loose parts*).
- BAB III : Metodologi penelitian, memuat tentang (jenis penelitian, lokasi dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data).
- BAB IV : Hasil penelitian tentang Meningkatkan Kemampuan Seni dan Kreativitas pada Anaka Usia Dini Menggunakan Bahan *Loose parts* di TK Islam Widya Cendekia Kota Serang
- BAB V : Penutup meliputi kesimpulan dan saran.